

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Kasihan yang berlokasi di jalan Bugisan Selatan Yogyakarta telp (0274)376067 Email: sman1kasihan@yahoo.com.. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1. Lokasi ini dipilih untuk penelitian karena pengajaran materi sejarah di SMAN 1 Kasihan masih membutuhkan inovasi media pembelajaran yang lebih variatif. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran *powerpoint* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dalam waktu delapan bulan, yaitu bulan September-Januari 2013. Adapun rincian rencana kegiatan adalah sebagai berikut.

Porposal	: September 2012
Perijinan	: Oktober 2012
Pengumpulan Data	: Januari 2013
Analisis Data	: Februari 2013
Penulisan Laporan	: Maret-April 2013

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kasihan. Peneliti memilih kelas XI IPS 1 karena kelas tersebut mempunyai masalah pada minat dan prestasi belajar sejarah. Kelas XI IPS 1 cenderung ramai dan merasa cepat bosan saat menerima pelajaran sejarah. Selain itu,

prestasi belajar sejarah kelas XI IPS 1 dibandingkan dengan kelas yang lain tergolong paling rendah. Penerapan media pembelajaran *powerpoint* diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Jumlah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kasihan sebanyak 28 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang, sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 19 orang.

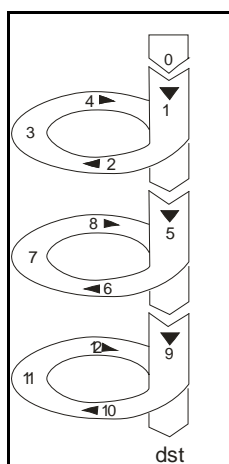
C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini dapat di golongkan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan CAR (*Classroom Action Research*) atau penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2006: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Hopkins dalam (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan, substansi, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, sehingga seseorang bisa memahami dan mengetahui apa yang terjadi dengan terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas.

Praktik penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digunakan sebagai sarana penilaian pembelajaran dan pendidikan yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi semua pihak. Terdapat dua

karakteristik PTK, *pertama* masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan harus berangkat dari praktik pembelajaran. *Kedua*, guru dapat berkolaborasi dengan orang lain untuk mengenal masalah yang akan dijadikan topik penelitian (Mulyasa, 2010: 88-89). Penelitian PTK diawali dengan refleksi awal yang terlihat dalam pembelajaran di kelas. Setelah ada refleksi awal selanjutnya kita melakukan perencanaan awal siklus I. Perencanaan awal siklus I meliputi persiapan pembelajaran, media, alat, dan metode pembelajaran. Perencanaan awal siklus I dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I, observasi I dan refleksi siklus I. Setelah siklus I selesai dan belum mencapai criteria keberhasilan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai penelitian berhasil.

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) dalam Rochiati Wiriaatmadja (2008: 66) dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Desain penelitian tindakan kelas Spiral dari Kemmis dan Taggart

Keterangan:

0 : Refleksi Awal

1 : Rencana Siklus I

2 : Pelaksanaan Tindakan Siklus I

3 : Observasi I

4 : Refleksi I

5 : Rencana Revisi Pada Siklus II

6 : Pelaksanaan Tindakan Siklus II

7 : Observasi II

8 : Refleksi II

9 : Rencana Revisi Pada Siklus III

10 : Pelaksanaan Tindakan Siklus III

11 : Observasi III

12 : Refleksi III

Sumber dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2008: 66)

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Data yang diperoleh dari guru sejarah kelas SMAN 1 Kasihan mengenai kegiatan belajar siswa mengenai cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang pernah dilakukan.
2. Data yang diperoleh dari siswa-siswi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kasihan mengenai minat dan prestasi belajar sejarah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua pihak. Subyek dari wawancara tersebut adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Peneliti menggunakan panduan wawancara

yang sudah di siapkan sebelumnya, agar dalam pelaksanaan wawancara tidak menyimpang dari alur yang sudah di rancang. Berikut ini kisi-kisi wawancara yang digunakan peneliti.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara untuk Media Pembelajaran *Powerpoint*

Sumber	Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan	No. Pertanyaan
Guru	1. Mengenai tahap-tahap media pembelajaran <i>Powerpoint</i> . a. Membuka pelajaran.	1	1
	b. Guru menyampaikan materi pembelajaran.	1	2
	c. Guru menyiapkan <i>slide-slide Powerpoint</i> yang akan ditampilkan.	1	3
	d. Guru mempresentasikan <i>slide-slide Powerpoint</i> dengan baik.	1	4
	e. Guru memberikan kesempatan pada siswa bertanya.	1	5
	f. Kesimpulan.	1	6
	g. Penugasan untuk pertemuan selanjutnya.	1	7
	h. Menutup pelajaran.	1	8
	2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan media <i>Powerpoint</i> ?	1	9
	Siswa	1. Pengertian media pembelajaran <i>Powerpoint</i> .	1
2. Manfaat media pembelajaran <i>Powerpoint</i> .		1	11
3. Kendala yang dihadapi dan kelebihan yang dihadapi dalam pelaksanaan media pembelajaran <i>Powerpoint</i> .		1	12

Wawancara mengenai minat belajar siswa dilakukan terhadap siswa. Hal ini karena, siswa yang melakukan KBM di dalam kelas. Kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Minat Belajar Siswa

Sumber Data	Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan	No. Pernyataan
Siswa	1. Selalu mengajukan pertanyaan .	4	1, 2, 3, 4,
	2. Melakukan sanggahan atau bantahan.	4	5, 6, 7, 8,
	3. Mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan bisa selesai lebih awal dari waktu yang ditentukan.	4	9, 10, 11, 12,
	4. Berani maju ke depan kelas sebagai demonstrator.	4	13, 14, 15,16
	5. Berpartisipasi pada proses belajar mengajar baik langsung atau partisipasi tidak langsung.	4	17, 18, 19,20

2. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan teknik paling mendasar dalam teknik penilaian non testing. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan di mana observatory ikut serta dalam kegiatan pihak yang diamati dan segera mencatat apa yang terjadi. Observasi partisipasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas pelajaran sejarah berlangsung. Kisi-kisi observasi yang digunakan peneliti dalam observasi data adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Kisi-kisi Observasi Pembelajaran dengan Media Powerpoint

Aspek	Indikator	No. Item
Perangkat pembelajaran	1. Kurikulum	1
	2. Silabus	2
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	3
Tahapan pelaksanaan Pembelajaran	1. Membuka pelajaran (salam, berdoa, presensi, apresiasi).	4
	2. Penyajian materi oleh guru.	5
	3. Guru menjelaskan penggunaan media	6,

	<i>powerpoint.</i>	
4.	Penggunaan media <i>powerpoint</i> dalam pembelajaran sejarah.	7
5.	Penggunaan waktu.	8,
6.	Evaluasi	9
7.	Menyimpulkan	10
8.	Tampilan media <i>powerpoint</i>	11
9.	<i>Design</i>	12
10.	<i>Animasi</i>	13
11.	Menutup pelajaran	14

4. Angket (*Questioner*)

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap. Angket dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Pengumpulan data menggunakan angket jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Kisi-kisi angket yang akan digunakan pada setiap siklus tindakan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Siswa

Sumber Data	Indikator Pertanyaan	No. Pertanyaan
Siswa	1. Selalu mengajukan pertanyaan	1, 2, 3, 4,
	2. Melakukan sanggahan atau bantahan.	5, 6, 7, 8,
	3. Mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan bisa selesai lebih awal dari waktu yang ditentukan.	9, 10, 11, 12,
	4. Berani maju ke depan kelas sebagai demonstrator.	13, 14, 15,16
	5. Berpartisipasi pada proses belajar mengajar baik langsung atau partisipasi tidak langsung.	17, 18, 19, 20

Pengkategorian angket mengaju pada Standar Deviasi dan Mean Deviasi (Anas Sudijono, 2005:174). Rumus Standar Deviasi $1/6$ (Skor maksimal – skor minimal), sedangkan Mean Deviasi $1/2$ (Skor maksimal + skor minimal). Pedoman pengkategorian yang digunakan adalah standar 4. Hal ini karena kedudukan 4 kategori berada pada titik tengah, maka perlu dicari batas bawah dan batas atas setiap kategori, sehingga pedomannya sebagai berikut.

Kategori	Skor
Rendah	$X < M - 0,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \geq X$

Sumber : Anas Sudijono, (2005:174)

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka kita cari Standar Deviasi dan Mean Deviasinya. Standar Deviasi $1/6$ $(80 - 40) = 6,7$. sedangkan Mean Deviasinya $1/2$ $(80 + 40) = 60$. Setelah semua dihitung maka pengkategorian dalam angket minat ini yaitu.

Kategori	Skor
Rendah	$X < 56,7$
Sedang	$56,7 \leq X < 63,4$
Tinggi	$63,4 \leq X < 70,1$
Sangat Tinggi	$70,1 \geq X$

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui data mengenai peningkatan hasil belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang di ajarkan oleh guru dengan menggunakan media

power point dalam pembelajaran sejarah di kelas. Kisi-kisi tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5: Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

Standar kompetensi: Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang.

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
2.1 Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial	a. Mendeskripsikan latar belakang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia.	Siklus I ada 20 soal (pre sebanyak 10 soal, post 10 soal)	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10 (Penomoran pre dan post dimulai dari angka 1)
	b. Mendeskripsikan kolonialisme dan Imperealisme bangsa Barat di Indonesia.	Siklus II ada 20 soal (pre sebanyak 10 soal, post 10 soal)	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10 (Penomoran pre dan post dimulai dari angka 1)
	c. Menganalisis dampak dan perlawanan bangsa Indonesia terhadap sistem kolonialisme.	Siklus III ada 20 soal (pre sebanyak 10 soal, post 10 soal)	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10 (Penomoran pre dan post dimulai dari angka 1)
Jumlah Soal		60	60

F. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan tindakan, langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data.

- b. Melakukan diskusi dengan guru sejarah kelas XI tentang media pembelajaran yang dianggap lebih efektif untuk pencapaian indikator.
- c. Menyusun rencana pembelajaran dengan media *powerpoint*.
- d. Menyiapkan instrumen pengumpul data berupa lembar pengamatan, pedoman wawancara, angket, lembar catatan lapangan, tes, dan kamera untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas XI SMAN 1 Kasihan melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media *powerpoint*. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai pada tahap atau siklus pertama, maka dilanjutkan pada tahap atau siklus selanjutnya. Pada penelitian ini berhenti di siklus III karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan baik minat dan prestasi menggunakan angka ≥ 75 . Hal ini karena 75 merupakan kriteria ketuntasan minimum yang ada disekolah. Berikut ini gambaran ketiga siklus yang telah dilakukan oleh peneliti :

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai macam instrumen untuk pengambilan data. Beberapa instrumen yang dipersiapkan peneliti antara lain, lembar observasi, rencana program pembelajaran (RPP), menentukan tema pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran *powerpoint*. Peneliti juga membuat

angket minat siswa sebanyak 20 butir sesuai indikator minat. Selain itu, peneliti membuat alat evaluasi pembelajaran berupa tes dengan bentuk pilihan ganda atas dasar pertimbangan dari guru kolaborator.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Tanggal pelaksanaan penelitian ini yaitu 15 Januari 2013. Pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pada pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh guru kolaborator. Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu awal, inti dan akhir. Pada tahap awal, peneliti memberikan angket minat sebelum dan soal *pre tes*. Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan mengenai media *powerpoint* yang akan digunakan. Tahap inti digunakan peneliti untuk menjelaskan materi kedatangan bangsa Barat di Indonesia yang telah dipersiapkan dalam media *powerpoint*. Pada kegiatan inti siklus I pembelajaran dipadukan dengan ceramah interaktif. Di akhir penelitian, peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memberikan angket minat setelah tindakan dan soal *post tes*. Keduanya diberikan untuk mengetahui minat dan prestasi belajar siswa.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap KBM yang berlangsung di kelas. Guru kolaborator mengamati proses pembelajaran, sedangkan peneliti mengamati siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator dapat diketahui suasana kelas belum kondusif, banyak siswa yang tidak memperhatikan.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat menganalisis dan merefleksikan apakah kegiatan yang sudah dilakukan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah. Hasil dari refleksi minat siswa menunjukkan bahwa rata-rata minat siswa *pre* tindakan sebesar 62 dan rata-rata minat siswa *post* tindakan sebesar 67,5.

Hasil dari refleksi prestasi siswa menunjukkan bahwa rata-rata prestasi siswa *pre* tindakan sebesar 57,9 dan rata-rata prestasi siswa *post* tindakan sebesar 65,3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I baik mengenai minat maupun prestasi belum berhasil, karena belum mencapai rata-rata nilai ≥ 75 .

Pelaksanaan siklus I terdapat beberapa permasalahan, diantaranya peneliti belum memeriksa kehadiran siswa/presensi, suasana kelas kurang kondusif, ada siswa yang *chatting*, *browsing* dan tidak memperhatikan pelajaran. Selain itu, siswa masih bosan terhadap materi pelajaran karena penyusunan gambar, animasi dan materi dalam *powerpoint* belum padu.

Berbagai permasalahan pada pelaksanaan siklus I diatasi dengan guru kolaborator memberikan saran agar dalam pelaksanaan siklus II peneliti tidak lupa mempresensi siswa. Permasalahan siswa yang *chatting* dan *browshing* sendiri dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran pada siklus II. Permasalahan mengenai media *powerpoint* diatasi dengan mengonsultasikan media terlebih dahulu ke ahli media dan guru kolaborator.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan dalam siklus II ini melihat hasil refleksi dari siklus I. Perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu menyiapkan berbagai macam instrumen untuk pengambilan data. Beberapa instrumen yang dipersiapkan peneliti antara lain, lembar observasi, rencana program pembelajaran (RPP), menentukan tema pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran *powerpoint* yang telah dikonsultasikan kepada ahli media dan guru kolaborator. Peneliti juga membuat angket minat siswa sebanyak 20 butir sesuai indikator minat. Selain itu, peneliti membuat alat evaluasi pembelajaran berupa tes dengan bentuk pilihan ganda atas dasar pertimbangan dari guru kolaborator.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Tanggal pelaksanaan penelitian ini yaitu 22 Januari 2013. Pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pada pelaksanaannya, peneliti

dibantu oleh guru kolaborator. Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu awal, inti dan akhir. Pada tahap awal, peneliti memberikan angket minat sebelum dan soal *pre tes*. Pada tahap ini optimalisasi penggunaan media *powerpoint* dilakukan dengan memadukan ceramah interaktif, dan diskusi kelompok. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan media *powerpoint* yang telah dibuat secara optimal serta mengatasi permasalahan yang ada pada siswa. Tahap inti digunakan siswa untuk presentasi hasil *powerpoint* tentang VOC, Deandles, dan Raffles yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan peneliti hanya memperkuat materi melalui *powerpoint* yang telah dibuat. Pada kegiatan inti siklus II pembelajaran dipadukan dengan diskusi kelompok. Di akhir penelitian, peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memberikan angket minat setelah tindakan dan soal *post tes*. Keduanya diberikan untuk mengetahui minat dan prestasi belajar siswa.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap KBM yang berlangsung di kelas. Guru kolaborator mengamati proses pembelajaran, sedangkan peneliti mengamati siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator dapat diketahui suasana kelas sudah kondusif, namun masih ada siswa yang tidak

memperhatikan. Penyampaian pendapat masih didominasi oleh sebagian siswa. Selain itu, masih ada siswa yang malu berpendapat. Media *powerpoint* sudah menarik dan membuat siswa lebih senang dalam belajar. Perbedaan perlakuan siklus I dengan siklus II terletak pada optimalisasi penggunaan dan pembuatan media *powerpoint*. Optimalisasi penggunaan media *powerpoint* dikolaborasikan dengan ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket minat siswa, diketahui bahwa dari 20 indikator hanya 4 yang belum terpenuhi.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat menganalisis dan merefleksikan apakah kegiatan yang sudah dilakukan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah. Hasil dari refleksi minat siswa menunjukkan bahwa rata-rata minat siswa *pre* tindakan sebesar 66,32 dan rata-rata minat siswa *post* tindakan sebesar 67,89.

Hasil dari refleksi prestasi siswa menunjukkan bahwa rata-rata prestasi siswa *pre* tindakan sebesar 62,9 dan rata-rata prestasi siswa *post* tindakan sebesar 73,9. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II baik mengenai minat maupun prestasi belum berhasil, karena belum mencapai rata-rata nilai ≥ 75 .

Pelaksanaan siklus II terdapat beberapa permasalahan, diantaranya masih perlu perbaikan pada media *powerpoint*, siswa masih takut berpendapat, dominasi oleh beberapa siswa yang terjadi

saat diskusi kelompok berlangsung. Berbagai permasalahan pada pelaksanaan siklus II diatasi dengan guru kolaborator memberikan saran agar dalam pelaksanaan siklus III peneliti memperbaiki media *powerpoint* yang akan digunakan pada siklus III. Perbaikan media *powerpoint* lebih mengacu pada efek animasi dalam gambar dan suara. Hal ini karena pada siklus II efek animasi pada gambar dan suara masih minim. Permasalahan siswa yang belum berani berpendapat diatasi dengan pemberian hadiah, sedangkan beberapa siswa yang terlihat mendominasi pada siklus II dipisah ke dalam kelompok yang cenderung lebih pasif.

c. Siklus III

1) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan dalam siklus III ini melihat hasil refleksi dari siklus II. Perencanaan siklus III tidak jauh berbeda dengan siklus I dan Siklus II yaitu menyiapkan berbagai macam instrumen untuk pengambilan data. Beberapa instrumen yang dipersiapkan peneliti antara lain, lembar observasi, rencana program pembelajaran (RPP), menentukan tema pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran *powerpoint*. Peneliti juga membuat angket minat siswa sebanyak 20 butir sesuai indikator minat. Selain itu, peneliti membuat alat evaluasi pembelajaran berupa tes dengan bentuk pilihan ganda atas dasar pertimbangan dari guru kolaborator.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Tanggal pelaksanaan penelitian ini yaitu 29 Januari 2013. Pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pada pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh guru kolaborator. Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu awal, inti dan akhir. Pada tahap awal, peneliti memberikan angket minat sebelum dan soal *pre tes*. Pada tahap ini optimalisasi penggunaan media *powerpoint* dilakukan dengan memadukan ceramah interaktif, diskusi kelompok dan kuis berhadiah. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan media *powerpoint* yang telah dibuat secara optimal serta untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan siswa. Tahap inti digunakan peneliti untuk presentasi *powerpoint* tentang perlawanan dan dampak kolonialisme serta imperealisme di Indonesia yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan siswa disuruh membuat pertanyaan sebanyak 10 soal yang nantinya akan ditukar ke kelompok lain. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi akan mendapat hadiah. Di akhir penelitian, peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memberikan angket minat setelah tindakan dan soal *post tes*. Keduanya diberikan untuk mengetahui minat dan prestasi belajar siswa.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi pada pelaksanaan siklus III sudah berjalan dengan lancar, dan semua indikator sudah tercapai baik minat dan prestasi belajar siswa. Guru kolaborator mengamati bahwa peneliti dalam pelaksanaan penelitian sudah bisa meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Selain itu, siswa juga sudah terlibat secara aktif dan terlihat senang dalam belajar.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat menganalisis dan merefleksikan apakah kegiatan yang sudah dilakukan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah. Hasil dari refleksi minat siswa menunjukkan bahwa rata-rata minat siswa *pre* tindakan sebesar 70 dan rata-rata minat siswa *post* tindakan sebesar 75.

Hasil dari refleksi prestasi siswa menunjukkan bahwa rata-rata prestasi siswa *pre* tindakan sebesar 70,3 dan rata-rata prestasi siswa *post* tindakan sebesar 87,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus III baik mengenai minat maupun prestasi berhasil, karena sudah mencapai rata-rata nilai ≥ 75 .

Berdasarkan observasi pada siklus III, diketahui terjadi peningkatan minat siswa. Pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan, sehingga penelitian berhenti pada siklus III. Indikator keberhasilan menurut Suharsimi Arikunto dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

G. Validitas data

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut. Validitas isi menunjukkan seberapa besar item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes tersebut. Hal ini berarti tes harus komprehensif dan tetap relevan, serta tidak keluar dari batas tujuan pengukuran.

Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistika tetapi menggunakan analisis rasional. Salah satu cara yang praktis untuk mengetahui apakah validitas isi telah terpenuhi adalah dengan melihat apakah item-item dalam tes telah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah masing-masing item sudah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapkannya. Pengujian validitas isi sangat penting dalam proses penyusunan tes prestasi belajar dan harus dilakukan dengan seksama pada waktu pelaksanaan reviuw item oleh suatu panel ahli (Saifuddin Azwar, 1996: 174).

Sementara itu, validitas yang digunakan untuk menguji angket minat menggunakan validitas construct. Validitas construct menekankan pada kejelasan konsepsi teoritik perilaku yang hendak diukur. Konsepsi teoritik tersebut kemudian didefinisikan secara operasional dalam bentuk indikator-indikator perilaku agar dapat diukur. (Saefuddin Azwar, 2012:109). Ada hal yang penting dalam pembuatan skala sikap, pertama adalah penentuan dan

pembatasan konsepsi sikap yang akan digunakan, kedua adalah penentuan dan perumusan objek sikap yang hendak diukur.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Lexy J. Moleong, 2005: 330-332).

H. Analisis Data

1. Analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada metode analisis dari Milles dan Hubberman dalam Suwarsih Madya (2007: 75) yaitu:

a. Reduksi

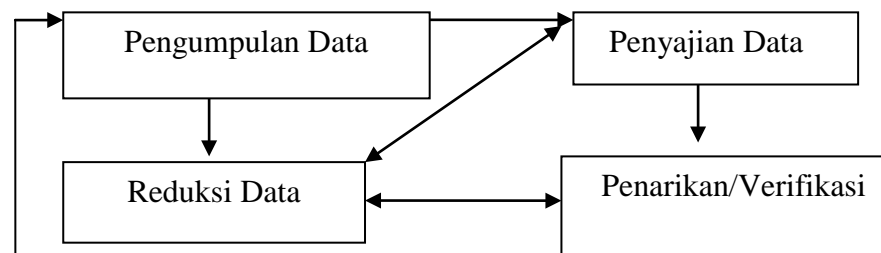
Reduksi adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui tahap seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks dan grafis.

c. Penyimpulan

Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.



Gambar 3. Teknik Analisis Data

(Sumber : Matthew B Miles. Dan A. Michael Huberman,1992: 20)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran peningkatan minat dan prestasi. Analisis tentang angket menggunakan metode rating yang dijumlahkan. Metode ini dikembangkan oleh Likert sehingga sering disebut dengan skala likert. Adapun model pencarian skala angket adalah sebagai berikut (Saifudin Azwar, 2012:146-147).

Nomor Pernyataan	Kategori Respon				
	TP	P	J	SR	SL
1 (+)	0	1	2	3	4
2 (-)	4	3	2	1	0

Skala sikap yang berisi pernyataan-pernyataan dan sudah punya nilai skala bagi setiap jawabannya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan

skala kelompok responden. Setiap pernyataan dari responden akan diberi skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban. Skor responden pada setiap pernyataan kemudian dijumlahkan sehingga merupakan skor responden pada skala sikap. Skor sikap yang digunakan untuk interpretasi suatu angket biasanya menggunakan salah satu skor standar yang rumusnya sebagai berikut.

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - X}{S} \right]$$

Keterangan:

x = skor skala responden yang hendak diubah jadi skor T

X = Mean skor kelompok

S = Deviasi standar skala kelompok (Saefuddin Azwar, 2012:156).

Penghitungan t-skor digunakan untuk interpretasi skala minat saja, sedangkan indikator keberhasilan minat mengacu pada kriteria ketuntasan minimum sebesar ≥ 75 . Angka penghitungan pencapaian kriteria ketuntasan minimum menggunakan rumus *Mean* yang digunakan untuk menghitung tes prestasi belajar. Berbeda dengan teknik analisis minat siswa yang menggunakan t-skor dan *Mean*, teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil tes prestasi terdiri dari *Mean* dan penghitungan daya serap yaitu.

a. Rumus Mean

$$\chi = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

χ : Rata-rata (mean)

$\sum x_i$: Jumlah nilai semua siswa

N : Jumlah siswa (Sutrisno Hadi, 1997: 151).

b. Menghitung Daya Serap

$$DS = \frac{NE}{S}$$

Keterangan:

DS : Daya Serap

NE : Nilai tujuan keatas

S : Jumlah siswa (Bob Hasan dalam Nur Anisa, 2010: 66)

c. Kategori pencapaian

Tabel 6. Pedoman Kategori Pencapaian Berdasarkan Rumus *T-Skor*

Kategori	Rumus	Skor
Rendah	$X < M - 0,5 SD$	$X < 56,7$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq M + 1,5 SD$	$56,7 \leq X < 63,4$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	$63,4 \leq X < 70,1$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \geq X$	$70,1 \geq X$

Keterangan:

M (*Mean Ideal*) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD (Standar Deviasi) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi-skor terendah)

X = skor yang dicapai siswa
(Anas Sudijono, 2005: 174)

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan minat dan prestasi belajar siswa dinyatakan berhasil apabila sudah mencapai nilai ≥ 75 . Nilai 75 merupakan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan indikator keberhasilan menurut Suharsimi Arikunto (1998: 210), minat dan prestasi belajar siswa dinyatakan berhasil apabila berada pada kriteria tinggi.

Tabel 7. Indikator Keberhasilan

Presentase	Kriteria
> 80%	Sangat Tinggi
60-80%	Tinggi
40-60%	Sedang
20-40%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (1998: 210).